

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode *tikrar* merupakan pendekatan penghafalan Al-Qur'an yang berfokus pada pengulangan atau repetisi ayat-ayat Al-Qur'an secara terstruktur dan sistematis. Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah, metode ini diterapkan dengan cara mengulang hafalan setiap hari, diiringi dengan penekanan pada pengulangan dalam interval waktu tertentu untuk memperkuat hafalan santri. Proses ini tidak hanya mengandalkan pengulangan ayat semata, tetapi juga mengintegrasikan aspek spiritualitas, disiplin, dan kesabaran dalam setiap tahap penghafalan.

Konstruksi metodologis dari metode *tikrar* terdiri dari beberapa tahapan yang saling mendukung, dimulai dengan penyampaian ayat yang akan dihafal, diikuti dengan pengulangan intensif untuk memperkuat hafalan, dan diakhiri dengan pengecekan kembali secara rutin untuk memastikan ketepatan hafalan. Dalam penerapannya, metode ini mengutamakan kesabaran, konsistensi, dan ketekunan dalam proses menghafal.

Makna Filosofis Metode Tikrar dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Perspektif Ibnu Khaldun pentingnya pengulangan dalam pendidikan sangat selaras dengan esensi metode *tikrar*. Dalam kerangka ini, *tikrar* menjadi jembatan antara hafalan dan pemahaman, antara akal dan jiwa, serta antara proses pendidikan dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, metode *tikrar* memiliki nilai filosofis yang tinggi dalam tradisi tahfiz, karena ia menyatukan unsur kognitif, afektif, dan spiritual dalam satu proses yang utuh dan bertahap.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada dilapangan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengembangan Akademis

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan metode *tikrar* dalam konteks pendidikan Al-Qur'an. Penelitian mendalam tentang dampak jangka panjang metode *tikrar* terhadap keberhasilan hafalan, serta pengaruhnya terhadap karakter dan spiritualitas santri, perlu dikaji untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang efektivitas metode ini. Selain itu, perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut tentang integrasi metode *tikrar* dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, seperti metode yang berbasis teknologi atau metode berbasis visualisasi, guna menemukan kombinasi yang lebih efektif dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.

2. Pengembangan Praktis

Secara praktis, pondok pesantren diharapkan dapat terus meningkatkan implementasi metode *tikrar* dengan menyediakan lebih banyak fasilitas dan sumber daya untuk mendukung proses penghafalan. Hal ini bisa mencakup penggunaan teknologi, seperti aplikasi penghafalan Al-Qur'an atau alat bantu lainnya yang dapat membantu santri dalam mengulang hafalan secara mandiri di luar jam pembelajaran formal. Selain itu, penguatan aspek motivasi dan dukungan psikologis terhadap santri juga penting untuk memastikan mereka tetap termotivasi dan tidak merasa jenuh dalam proses menghafal. Pengasuh dan guru dapat memberikan lebih banyak perhatian terhadap penguatan aspek spiritualitas dan psikologis untuk mendukung keberhasilan hafalan santri dalam jangka panjang.